

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tendri Nofta Febrianti¹; Enggar Diah Puspa Arum²; Riski Hernando³

Universitas Jambi

Jln. Jambi-Muara Bulian KM.15, Muaro Jambi, Jambi 36361, Indonesia

E-mail : tendrinofafebriantifebi@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to determine the effect of Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on stock returns in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This research is quantitative. The data used are secondary data in the form of annual reports and company financial statements. The sample selection technique in this study used total sampling. A total of 70 samples were used from 94 companies during the study period. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results show that simultaneously, Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio have a positive and significant effect on stock returns. Meanwhile, partially, Return on Equity has a positive and significant effect on stock returns. Meanwhile, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no effect on stock returns.

Keywords: *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

Peran sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting. Bursa Efek Indonesia memiliki banyak perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk sektor properti dan real estat, yang merupakan salah satu sektor bisnis yang menarik dengan jumlah emiten paling banyak di BEI. Subsektor ini dianggap menarik karena menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat, seperti tempat tinggal dan sebagainya. Sektor properti dan *real estate* telah menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memengaruhi sektor lainnya, seperti konstruksi, keuangan, dan perbankan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dalam sektor properti dan real estat harus menerapkan strategi yang efektif agar bisa mencapai tujuan mereka, termasuk meningkatkan nilai perusahaan. Biasanya, para investor percaya bahwa investasi di sektor ini adalah pilihan yang menarik. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga tanah dan bangunan yang terus meningkat. Ketersediaan tanah tetap terbatas, sementara permintaan

terus bertambah seiring pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, kantor, dan lainnya. Semakin tinggi permintaan terhadap tempat tinggal dan fasilitas yang mirip, maka semakin naik pula harga saham di sektor properti dan real estat. Hal ini mencerminkan kenaikan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan di sektor properti dan *real estate* dapat berusaha meningkatkan kinerja mereka untuk bersaing dengan perusahaan lain. Ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional, yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ivani & Efendi, 2024).

Industri properti di Indonesia telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional yakni sebesar 14,63% hingga 16,3% dari total PDB, menyumbang 31,9% pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menyerap 15-17 juta tenaga kerja namun sektor ini masih menghadapi berbagai hambatan yang menghambat pertumbuhannya. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi regulasi yang

kontraproduktif, seperti proses perizinan bangunan gedung (PBG) yang lambat dan tumpang tindihnya ketentuan lahan sawah dilindungi (LSD) dengan program perumahan. Selain itu, struktur pembiayaan yang tidak ideal, dengan mayoritas pengembang mengakses kredit berbunga tinggi di atas 10%, semakin menekan beban finansial para pelaku usaha, khususnya pengembang rumah sederhana untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Ketimpangan dalam hal kapasitas dan pengetahuan antar pengembang juga menunjukkan perlunya sinergi dan peningkatan akses ke alternatif pembiayaan agar sektor properti dapat terus berkembang secara inklusif dan berkelanjutan (Kompas.com, 2023).

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. (Khaerul & Herry, 2017)

Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, *Current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Mangantar et al., 2020), (Christian et al., 2021). Sedangkan beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* mempengaruhi Return saham (Rejeki & Santoso, 2019), (Nasution & Septian, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap return saham (Dura, 2020),

(Apriyani et al., 2024). Sedangkan beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Return Saham (Ichsani & Pratama, 2022), (Kusumawardani, 2023).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap return saham (Lestari et al., 2022), (Apriyani et al., 2024). Sedangkan beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap return saham (Ibrahim et al., 2022), (W. K. Putri et al., 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian terdahulu (Lestari et al., 2022), diukur dengan Return On Assets dan sampel yang digunakan pada Perusahaan Manufaktur sedangkan pada penelitian sekarang diukur dengan *Return On Equity* dan sampel yang digunakan pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Sedangkan pada penelitian (Dura, 2020), dimana perbedaannya terletak pada periode penelitiannya dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2021-2023, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018. Selain itu pada penelitian (Nasution & Septian, 2024), menggunakan perusahaan Manufaktur sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan Properti dan Real Estate.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan interaksi antara manajemen sebagai agen dan para stakeholder sebagai prinsipal. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, diikuti oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Pada tahun 1970-an di Amerika Serikat, para ahli akuntansi menemukan bahwa teori agensi dan akuntansi berfungsi sebagai penghubung yang menyajikan informasi antara entitas dan pihak lainnya. (Subroto & Endaryati, 2024). Teori agensi menjadikan rasio keuangan sebagai alat pengawasan terhadap kinerja manajer. Return saham

menjadi refleksi pasar atas kinerja tersebut. Investor menggunakan rasio-rasio seperti ROE, *Current Ratio*, dan DER untuk menilai apakah manajer bertindak sesuai kepentingan mereka, dan keputusan investasi akan mempengaruhi return saham.

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak luar (investor) tentang kondisi dan prospek perusahaan melalui berbagai tindakan, seperti laporan keuangan, struktur utang, investasi, dan kebijakan dividen. Teori ini didasarkan pada adanya keselarasan informasi antara manajemen perusahaan (pemilik informasi) dengan investor atau pihak luar. Sinyal-sinyal tersebut bertujuan untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan, baik sinyal positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan (Gumanti, 2009).

Teori Sinyal membantu menjelaskan bagaimana ROE, CR, dan DER sebagai indikator kinerja dan kondisi keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang mempengaruhi ekspektasi dan keputusan investor, sehingga mempengaruhi return saham. Sinyal-sinyal positif seperti pembagian dividen atau struktur keuangan yang sehat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja dan profitabilitas yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, return saham berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga

pasar saham (*capital gain/loss*). Return saham juga didefinisikan sebagai keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*.

Return On Equity

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2024).

Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2024).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2024).

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, meliputi Analisis

Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji F dan Uji t.

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	124	-.11	.13	.0253	.05184
Current Ratio	124	.10	5.16	2.0986	1.13266
Debt to Equity Ratio	124	.02	1.72	.6250	.41121
Return Saham	124	-.68	.59	-.0514	.27667
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Tabel 1. diatas menunjukkan hasil nilai statistik deskriptif dari Perusahaan menggunakan 124 data yang bebas dari eliminasi sesuai dengan kriteria yang ada dengan hasil berikut: *Return On Equity* nilai minimum sebesar **-0,11** dan nilai maksimum sebesar **0,13**, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **0,0253**. standar deviasi sebesar **0,05184** menunjukkan tingkat variasi ROE yang relatif rendah, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas cenderung stabil. *Current Ratio* nilai minimum sebesar **0,10** dan maksimum sebesar **5,16**, dengan nilai rata-rata sebesar **2,0986**. Standar deviasi sebesar **1,13266** menunjukkan adanya variasi likuiditas yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian. *Debt to Equity Ratio* nilai minimum sebesar **0,02** dan maksimum sebesar **1,72**, dengan nilai rata-rata sebesar **0,6250**, Standar deviasi sebesar **0,41121** mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *leverage* antar perusahaan, namun masih dalam batas yang wajar. Return Saham nilai minimum sebesar **-0,68** dan maksimum sebesar **0,59**, dengan nilai rata-rata **0,0514**. Standar deviasi sebesar **0,27667** menunjukkan volatilitas return saham yang cukup tinggi, yang mencerminkan fluktuasi harga saham yang signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas sebelum di

Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.41966563
Most Extreme Differences	Absolute	.410
	Positive	.410
	Negative	-.410
Test Statistic		.410
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 2. uji normalitas, diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi dengan normal. Dengan demikian asumsi tidak terpenuhi. Data yang tidak normal perlu dilakukan treatment agar data dapat normal yaitu dengan menghapus data *Outlier*.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26727432
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.038
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3. hasil uji normalitas, menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan data residual yang terdistribusi secara

normal. Dengan demikian, asumsi normalitas ini telah terpenuhi secara statistik.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

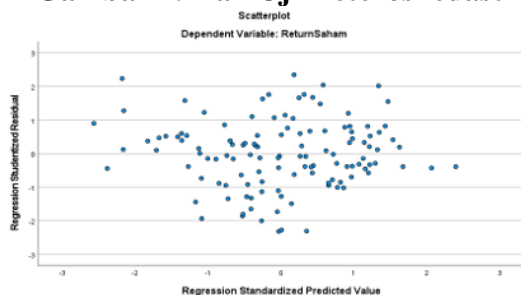
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Return On Equity</i>	.937	1.067
	<i>Current Ratio</i>	.912	1.096
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.970	1.031

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Berdasarkan tabel 4. di atas, data yang tidak terjadi multikolonieritas apabila suatu model regresi dikatakan bebas dari nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar 0,937 dan nilai VIF sebesar 1,067, untuk *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,096, untuk *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,970 dan nilai VIF sebesar 1,031. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF jauh dibawah 10 dan tidak mengalami multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1. di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan pola penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu, misalnya pola mengerucut, melebar, bergelombang, serta membentuk garis tertentu. Dengan demikian, pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varians residu bersifat konstanta (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.258 ^a	.067	.043	.27059	1.939	

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Durbin-watson*, nilai DW sebesar 1,939, nilai (DU = 1,7567) dan nilai (4 – DU = 2,2433). Nilai ini berada disekitar angka 2, kondisi ini memenuhi kriteria DU < DW < 4 – DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga uji asumsi klasik autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.122	.069		-1.778	.078
	<i>Return On Equity</i>	1.250	.486	.234	2.570	.011
	<i>Current Ratio</i>	.016	.023	.067	.725	.470
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.007	.060	.011	.124	.901

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,122 + 1,250 X_1 + 0,016 X_2 + 0,007 X_3$$

Berdasarkan hasil dari masing-masing variabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,122 yang menjelaskan apabila *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Return Saham akan bernilai 0,122
2. *Return On Equity* (X1) nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,250. Hal ini berarti, apabila *Return On Equity* meningkat satu satuan dengan asumsi

variabel lainnya konstan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 1,1250.

- Current Ratio* (X2) nilai koefisien regresinya arah positif sebesar 0,016, hal ini berarti, apabila *Current Ratio* meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,016.
- Debt to Equity Ratio* (X3) nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0,007. Hal ini berarti, apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,016.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.258 ^a	.067	.043	.27059

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,043 menunjukkan setelah disesuaikan jumlah variabel independen yang digunakan yaitu ROE, CR dan DER terhadap Return Saham sebesar 4,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki daya jelas yang relative rendah.

Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R) hanya bernilai 0,067 dan adjusted R hanya bernilai 0,043, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu ROE, CR, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return Saham masuk kategori lemah karena menunjukkan Adjusted R yang mendekati 0 yang berarti bahwa semakin kecilnya pengaruh variabel ROE, CR, dan DER terhadap Return Saham yaitu hanya sebesar 4,3%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^A					
MODEL	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.629	3	.210	2.86	.040 ^b
	Residual	8.787	12	.073	2	
	Total	9.415	12			
			3			

A. DEPENDENT VARIABLE: RETURN SAHAM
B. PREDICTORS: (CONSTANT), DER, ROE, CR

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan Return Saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

COEFFICIENTS ^A						
MODEL		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Beta			
			Error			
1	(Constant)	-.122	.069	-1.778	.078	
	ROE	1.250	.486	.234	2.570	.011
	CR	.016	.023	.067	.725	.470
	DER	.007	.060	.011	.124	.901

A. DEPENDENT VARIABLE: RETURN SAHAM

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Return Saham sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t, *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,570. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H₂) diterima. Artinya, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,470 serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,725. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,470 > 0,05$), maka hipotesis

alternative (H3) ditolak artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t, *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,901 serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,124. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,901 > 0,05$), maka hipotesis alternative (H4) ditolak artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F sebesar 2,862 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan nilai F positif, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Secara simultan, hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki peranan dalam pengaruh Return Saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan DER menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Ketiga rasio ini, apabila dipertimbangkan secara bersama-sama mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, yang diukur dari laba setelah pajak dibagi ekuitas memiliki nilai signifikan t sebesar 0,011 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$)

dan nilai t -hitung sebesar 2,570, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya ROE mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Return Saham.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rejeki dan Santoso (2021), Esanoviansyah dan Ichanudin (2021), serta Nasution dan Septian (2024), menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. penelitian ini yang tidak sejalan dengan Mangantar dan Baramuli (2020), Worotikan et al (2021), serta Fadhilah dan Warsitasari (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang di hitung dengan aset lancar dibagi dengan utang lancar, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,470 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,470 > 0,05$) dan nilai t -hitung sebesar 0,725, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap Return Saham menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi saham. CR hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Latifah dan Pratiwi

(2019), Worotikan et al (2021), serta Fadhillah dan Warsitasari, (2023), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini yang tidak sejalan dengan Ichسانی dan Pratama (2022), Safitri et al (2024), serta Siregar et al (2025) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang dihitung dengan total hutang dibagi ekuitas, memiliki nilai signifikan sebesar 0,901 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,901 > 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 0,124, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Variabel ini tidak secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak semerta-merta mempengaruhi Return Saham yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sechmad dan Riharjo (2024), Siregar et al (2025), serta Yudistira et al (2025), Yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Sham. Hasil penelitian ini yang tidak sejalan dengan Ibrahi et al (2022), Sanjaya dan Maulida (2023) serta Nasution dan Septian (2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. paada

perusahaan Properti dan Real Estate periode 2021-2023. ROE menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya ROE mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Return Saham.

3. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap Return Saham menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi saham. CR hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Variabel ini tidak secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak semerta-merta mempengaruhi Return Saham yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya ROE karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Perusahaan perlu mengelola modal sendiri secara lebih efektif dan efisien agar mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan Return Saham.

2. Saran bagi Investor untuk lebih memprioritaskan rasio profitabilitas, khususnya ROE karena terbukti memberikan sinyal yang lebih kuat dibandingkan likuiditas dan *leverage*. Namun investor tetap perlu mempertimbangkan CR dan DER sebagai indikator pendukung untuk menilai risiko keuangan perusahaan secara menyeluruh, serta mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi makro dan perkembangan sektor property.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, inflasi, maupun faktor makroekonomi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian, dan menggunakan sektor industri yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014-2019). *Jurnal EMBA*, 9, 637–646.
- Dura, J., (2020). Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Debt to Equity Ratio* (Der), Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 34–45. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4861>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan (keempat). Alfabeta.
- Ghozali, H. I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, A. T. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Ichsani, S., & Pratama, O. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(4), 560. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i4.2024>
- Ivani, T. P., & Efendi, D. (2024). Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 0–25.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan keuangan (edisi ke 1). PT Rajagrafindo Persada.
- Khaerul, U., & Herry, S. (2017). Manajemen Investasi. CV Pustaka Setia.
- Kompas.com. (2023). Menjawab Tantangan Industri Properti. BM Lukita Grahadyarini. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/07/12/20230712lkt-teropong-properti>
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4, 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan

- Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8, 272–281.
- Nasution, Y., & Septian, R. A. (2024). Analisis CR,DER,ROE DAN DPR Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2021. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 89–107. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v9i2.408>
- Rejeki, M. M. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Debt to Equity, Earning Per Share, Return On Assets Dan Return Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(9), 1–22.
- Safitri, A., Orinaldi, M., & Kurniyati. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 503–516.
- Sanjaya, M. Y., & Maulida, A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*, 2(2), 65–83. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.48>
- Sujarweni, V. W. (2024). Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian. Pustaka Baru Press